

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Indonesia dituntut untuk memiliki kompetensi yang mencakup aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 disebutkan bahwa kompetensi guru terdiri atas keempat dimensi tersebut. Artinya, guru PAI tidak hanya harus menguasai materi agama dan teknik mengajar (kompetensi profesional dan pedagogik), tetapi juga harus menjadi pribadi yang stabil, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan (kompetensi kepribadian), serta memiliki keterampilan sosial yang baik dalam berkomunikasi dengan siswa dan masyarakat. Berbagai pakar dan penelitian seperti López-Martín et al. (2023:1-11), Fauth et al. (2019:2-26), dan Praetorius et al. (2020:9-26) menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam mutu pendidikan, guru yang kompeten berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Karakter religius siswa merujuk pada sikap dan perilaku yang mencerminkan ketaatan terhadap ajaran agama. Menurut Rulianto (2018:130) dan Intaniasari & Utami (2022:49-50) karakter religius diartikan sebagai “sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianut, toleran terhadap pelaksanaan ibadah, dan hidup rukun dengan sesama”. Karakter ini menjadi sangat penting untuk dikembangkan sejak dini karena

agama menjadi landasan nilai moral masyarakat Indonesia. Pendidikan Agama Islam tidak hanya mentransfer pengetahuan agama, tetapi juga bertujuan membentuk akhlak dan sikap religius siswa dalam kehidupan sehari-hari (Juanda et al., 2025:841).

Kompetensi guru PAI dan karakter religius siswa saling berkaitan. Guru PAI yang kompeten seharusnya mampu menjadi teladan yang menumbuhkan karakter religius pada peserta didik. Shodiq & Kuswanto (2024:134) menegaskan bahwa guru yang disiplin, berperilaku baik, dan konsisten menjalankan ibadah bersama siswa menciptakan lingkungan pendidikan kondusif bagi perkembangan moral dan spiritual siswa. Gambaran umum topik penelitian ini adalah pengaruh kompetensi guru PAI terhadap terbentuknya sikap religius pada siswa, mengingat keduanya merupakan pilar penting dalam tujuan pendidikan Islam di sekolah.

Di Indonesia, kompetensi guru PAI sering menjadi isu penting dalam pendidikan. Beberapa studi di Indonesia menunjukkan problematika yang dihadapi guru PAI terkait peran mereka dalam pendidikan karakter siswa. Hasil kajian Maullidina et al. (2023:1731) dan Oktoberia (2025:23) menyebutkan bahwa rendahnya profesionalisme dan kualitas guru, terutama dalam aspek kompetensi, merupakan isu aktual yang mempengaruhi mutu pendidikan. M. Rahmawati (2025:4-5) menemukan bahwa kurangnya empati dan pendekatan interaktif dari guru PAI menjadi hambatan dalam pembentukan sikap etis dan religius siswa. Selain itu, Warassati et al. (2025:3-4) menegaskan kebutuhan inovasi dalam strategi pembelajaran PAI karena metode tradisional

dapat menghambat pembinaan karakter secara efektif. Fenomena tersebut mengidentifikasi adanya permasalahan dalam proses pembelajaran agama yang bisa melemahkan pembentukan karakter siswa.

Perkembangan kurikulum di Indonesia juga menjadi bagian dari kronologi masalah ini. Peluncuran Kurikulum Merdeka pada tahun 2023 menekankan pembentukan profil Pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Tujuan ini sejalan dengan fokus pendidikan agama, namun implementasinya menuntut peningkatan kompetensi guru. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan besar kepada guru dalam merancang pembelajaran agama, sehingga tanpa panduan yang jelas dapat menimbulkan inkonsistensi penyampaian nilai-nilai agama. Ditambah lagi, faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sosial dan kemajuan teknologi turut memengaruhi pola pikir serta nilai-nilai siswa. Paparan budaya luar lewat media digital menyebabkan sebagian siswa mengabaikan ajaran agama dan mengalami pergeseran moral. Dalam situasi demikian, guru PAI dituntut untuk adaptif dan kompeten tinggi agar nilai-nilai religius tetap tertanam kuat dalam diri siswa.

Secara khusus di SMA Al Islam 1 Surakarta, sebagai sekolah berbasis Islam, visi pendidikannya mengedepankan pembentukan akhlak Islami. Namun, hingga saat ini belum ada kajian yang mendokumentasikan bagaimana variasi kompetensi guru PAI di sekolah tersebut memengaruhi karakter religius siswa. Berdasarkan observasi awal dan konteks umum di atas, masalah penelitian ini adalah sejauh mana kompetensi guru PAI SMA Al Islam 1 Surakarta berpengaruh terhadap terbentuknya karakter religius siswa,

mengingat tantangan kurikulum modern dan arus globalisasi yang dihadapi guru.

Penelitian ini penting untuk menggali keterkaitan antara kompetensi guru PAI dan pembentukan karakter religius siswa dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Secara teoritis, Pane et al. (2025:1-2) menegaskan bahwa kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam meningkatkan mutu pendidikan. Hapsari et al. (2025:1-2) dan Salisah et al. (2024:38-39) menegaskan bahwa PAI memberikan kontribusi signifikan dalam membentuk karakter siswa, khususnya nilai-nilai religius. Dengan menelaah hubungan antara kedua aspek tersebut, penelitian ini memperkaya pemahaman teoretis tentang peran guru dalam pendidikan karakter.

Secara praktis, temuan penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk perbaikan kualitas pendidikan agama di sekolah. Rosyid et al. (2024:1-2) misalnya menunjukkan bahwa guru yang disiplin dan melibatkan siswa dalam pembiasaan ibadah dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif bagi perkembangan akhlak siswa, sebagaimana guru PAI menerapkan pembiasaan ibadah rutin yang mendorong perubahan perilaku ke arah akhlakul karimah Artinya, memperkuat kompetensi guru PAI secara langsung dapat meningkatkan pembiasaan religius siswa. Sebaliknya, jika masalah ini diabaikan, siswa dapat menjadi kurang berpegang pada nilai agama. Seperti yang dikemukakan Zuhri (2024:158-159), Paparan budaya global tanpa pembinaan agama dapat mengaburkan nilai-nilai moral dan etika siswa, sehingga pendidikan agama Islam harus mampu mengimbangi arus globalisasi

agar moral siswa tidak terdampak secara negatif. Karena itu, penelitian ini relevan untuk mencegah dampak negatif seperti melemahnya disiplin ibadah dan ketidaksantunan antar-siswa, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi lingkungan sosial yang lebih luas. Karakter religius, sebagai landasan moral masyarakat, harus dipertahankan perkembangannya melalui strategi pendidikan yang tepat, termasuk peningkatan kompetensi guru PAI.

Tinjauan pustaka menunjukkan bahwa beberapa penelitian telah menelaah pengaruh kompetensi guru PAI terhadap karakter siswa, namun masih terbatas konteksnya. Misalnya, Skripsi AT. Amalia (2025) meneliti pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas VII di SMP Negeri 2 Gunung Jati, Cirebon, dan menemukan pengaruh signifikan pada aspek tersebut. Meskipun begitu, kajian-kajian sebelumnya umumnya fokus pada satu atau dua dimensi kompetensi guru (seperti kepribadian) di sekolah negeri atau daerah tertentu. Hingga saat ini, belum ada penelitian yang meneliti secara komprehensif pengaruh kompetensi guru PAI (termasuk dimensi pedagogik, kepribadian, sosial, profesional) terhadap karakter religius siswa di lingkungan SMA Al Islam 1 Surakarta. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya penelitian yang menempatkan konteks sekolah Islam di Surakarta serta mempertimbangkan seluruh aspek kompetensi guru PAI dalam analisisnya.

Penelitian ini menawarkan kebaruan melalui beberapa aspek. Pertama, lokasi studi (SMA Al Islam 1 Surakarta pada tahun ajaran 2025/2026) belum pernah dikaji dalam literatur, sehingga memberikan konteks lokal yang baru.

Kedua, penelitian ini mempertimbangkan keseluruhan dimensi kompetensi guru PAI, tidak hanya aspek kepribadian yang sering diteliti, sehingga memberikan gambaran lebih utuh tentang pengaruh guru. Ketiga, penelitian ini dilakukan dalam era Kurikulum Merdeka yang menekankan nilai religius dalam profil pelajar, sehingga hasilnya relevan dengan kebijakan pendidikan terkini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya mengisi kekosongan empiris dalam studi pendidikan agama Islam di Surakarta, tetapi juga menyumbang wawasan baru untuk pengembangan praktik pendidikan karakter berbasis agama di sekolah.

B. Identifikasi Masalah

1. Adanya peserta didik yang belum menunjukkan perilaku religius secara konsisten, seperti berbicara dengan bahasa yang kurang sopan dengan guru, tidak tertib saat tadarus Al-Qur'an, serta kurang aktif dalam pelaksanaan sholat berjamaah.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas belum menunjukkan efektivitas yang memadai dalam membentuk karakter religius siswa secara mendalam.
3. Belum optimalnya kompetensi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dan pembinaan karakter religius siswa.
4. Belum diketahui secara empiris besarnya pengaruh kompetensi guru PAI terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMP Al Islam 1 Surakarta.

C. Batasan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah serta identifikasi masalah maka Peneliti memberikan batasan-batasan saat meneliti:

1. Penelitian ini dibatasi pada siswa Kelas XI.9 SMA Al Islam 1 Surakarta, tidak meneliti kelas lain.
2. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius, tanpa membahas program atau pengaruh lain.
3. Aspek yang dievaluasi adalah karakter religius yang terbentuk oleh kompetensi guru pendidikan agama Islam, tidak mencakup aspek lain seperti kemampuan atau skill siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, permasalahan yang di jadikan objek penelitian dalam pembahasan ini adalah;

1. Bagaimana tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam di Kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
2. Bagaimana tingkat pembentukan karakter religius siswa Kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026?
3. Bagaimana pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui poin penting dalam judul yang ada diantaranya;

1. Mengetahui tingkat kompetensi guru pendidikan agama Islam di Kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
2. Mengetahui tingkat pembentukan karakter religius siswa Kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026.
3. Mengetahui pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam terhadap pembentukan karakter religius siswa kelas XI.9 SMA Al-Islam 1 Surakarta tahun ajaran 2025/2026.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi manfaat bagi peneliti khususnya serta bagi orang yang membaca pada umumnya. Adapun manfaat yang dapat diperoleh diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini berkontribusi pada penelitian dan memberikan informasi bagi pendidik untuk menambah pengetahuan ilmiah mereka untuk melaksanakan kewajiban untuk meningkatkan dan mengaktifkan dengan menyediakan pendidikan agama Islam atau pendidikan moral.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Diharapkan bahwa hasil penelitian akan menjadi motivasi bagi siswa untuk mempraktikkan perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari di kelas maupun diluar kelas

b. Bagi Pendidik

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan digunakan sebagai salah satu bahan pemikiran dan pertimbangan untuk staf pendidikan sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan, peningkatan penyempurnaan.

c. Bagi Dunia Akademik

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi ilmiah di bidang akademik. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan untuk memperbaiki dan melengkapi penelitian tentang pengaruh pembelajaran dalam pendidikan Islam. Terakhir, penelitian ini dapat menjadi dasar dan landasan untuk penelitian lebih lanjut di bidang karakter siswa.

d. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang pengaruh kompetensi guru pendidikan agama Islam pada pembentukan karakter siswa.